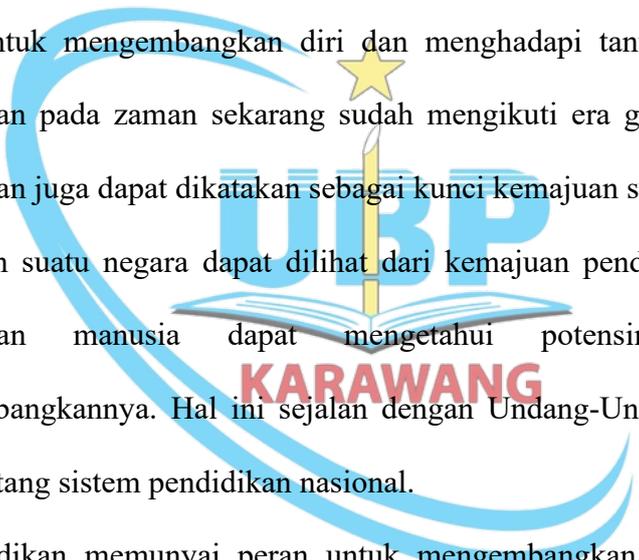


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai suatu dasar dalam memajukan bangsa, pendidikan mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia sebagai dasar atau bekal hidup untuk mengembangkan diri dan menghadapi tantangan yang mana pendidikan pada zaman sekarang sudah mengikuti era globalisasi atau 4.0, pendidikan juga dapat dikatakan sebagai kunci kemajuan suatu negara, karena kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikannya, melalui pendidikan manusia dapat mengetahui potensinya dan dapat mengembangkannya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.



Pendidikan mempunyai peran untuk mengembangkan efikasi diri siswa dalam melakukan pembelajaran disekolah ataupun dimasyarakat, “efikasi diri mempunyai peran penting terhadap prestasi matematika dan kemampuan menulis”. Bandura (Studi et al., 2012). Efikasi diri akademik sangat penting bagi siswa untuk memotivasi mencapai harapan-harapan akademik. Efikasi diri jika disertai dengan tujuan-tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik, maka akan menjadi penentu suksesnya perilaku akademik di masa yang akan datang. Namun demikian efikasi diri yang dimiliki setiap siswa tentu berbeda, perbedaan ini didasari oleh tingkat keyakinan dan

kemampuan setiap siswa (Yuliyani, 2017). Efikasi diri mempunyai peran untuk membantu menentukan pilihan siswa agar terus maju memperoleh kegigihan dan ketekunan yang ditunjukkan melalui usahanya agar mencapai target, serta mampu untuk mengelola tingkat kecemasan yang lebih baik pada saat menghadapi kesulitan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

Matematika erat kaitannya dengan pemecahan masalah, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat dikembangkan siswa melalui belajar memecahkan masalah matematika.

“Memecahkan masalah berarti melakukan sekumpulan tindakan” (Polya, 1918) dalam (Mairing, 2017:34). Pemecahan masalah adalah suatu proses yang dimulai dengan siswa menghadapi masalah sampai suatu jawaban (*answer*) diperoleh, dan siswa telah menguji penyelesaian (*solution*) dalam (Mairing, 2017:34). Dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika harus adanya efikasi diri, agar saat mengambil tindakan tidak salah melangkah, menyikapi hal seperti ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya agar pencapaian prestasi akademik dapat optimal, disaat siswa sedang memecahkan masalah perlu adanya keyakinan dirinya, salah satunya yaitu efikasi diri. Berdasarkan observasi awal peneliti pada saat proses kegiatan pembelajaran di SDN Warungbambu I pada siswa kelas IV pada tanggal 15 Januari 2021, peneliti menemukan permasalahan mengenai siswa yang tidak mempunyai keyakinan pada saat melakukan tindakan pemecahan masalah pembelajaran matematika, siswa seharusnya mempunyai pemikiran yang positif dan yakin apa yang dikerjakan. Siswa

seharusnya yakin dan percaya akan jawaban yang sudah dikerjakan, ada beberapa siswa ketika memecahkan suatu permasalahan pada pembelajaran matematika, siswa terdiam cukup lama dan terlihat ragu pada saat menjawab soal, siswa seringkali takut untuk menjawab dan takut salah hasil penyelesaian masalahnya, padahal langkah-langkah pemecahan masalahnya sudah cukup bagus. Seharusnya siswa mempunyai sifat pemberani karena dapat memperkuat kepribadian atau karakter. Siswa yang berpikir positif dengan dasar keyakinan selalu mempunyai pikiran bahwa setiap masalah pasti ada pemecahan, dan suatu pemecahan yang tepat selalu melalui proses yang panjang.

Berdasarkan adanya observasi awal peneliti berharap siswa memiliki rasa yakin yang lebih pada saat memecahkan masalah matematika, selalu percaya diri dan rasa percaya diri itu tumbuh ketika siswa menerima masalah sampai siswa bisa menyelesaikan permasalahan tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan merasa hal ini perlu untuk diteliti dengan tujuan untuk menemukan dan meningkatkan rasa percaya diri secara empiris mengenai **“Analisis efikasi diri dalam pemecahan masalah pada pembelajaran matematika”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak yakin dengan jawabannya.
2. Siswa selalu terlihat ragu untuk mengubah rencana penyelesaiannya
3. Siswa terdiam dan tidak mempunyai rencana penyelesaiannya.
4. Siswa sulit untuk berpikir positif sehingga penyelesaiannya kurang maksimal.
5. Siswa tidak siap menerima materi, terlihat saat tidak bisa menjawab pertanyaan pada saat kegiatan apersepsi.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan efikasi diri siswa yang mampu berpikir positif dalam memecahkan permasalahan pada pembelajaran matematika semester ganjil dan difokuskan pada materi satuan panjang kelas IV SDN Warungbambu I Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana efikasi diri siswa dalam kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran matematika kelas IV di SDN Warungbambu I Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang?

2. Bagaimana menumbuhkan efikasi diri siswa dalam pemecahan masalah matematika kelas IV di SDN Warungbambu I Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efikasi diri siswa dalam pemecahan masalah pada pembelajaran matematika dengan materi satuan panjang.
2. Untuk menumbuhkan rasa efikasi diri siswa pada saat memecahkan masalah matematika dalam materi satuan panjang.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman informasi baru dan mendapatkan manfaat mengenai efikasi diri dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Siswa lebih dapat menumbuhkan rasa percaya diri terhadap tindakan menyelesaikan masalah, dan bisa menyelesaikan dengan langkah-langkah yang benar

3. Bagi Guru

Guru mendapatkan informasi dan juga pengetahuan baru mengenai efikasi diri dalam pemecahan masalah matematika, sehingga dapat mengaplikasikan kepada siswa agar siswa yang kurang percaya diri dapat menumbuhkan rasa percaya diriannya untuk menyelesaikan suatu pemecahan masalah pada pembelajaran matematika.

4. Bagi Sekolah

Ketika siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diriannya maka akan menjadi siswa yang aktif dan juga kreatif dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika di sekolah

